

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG): Analisis Bibliometrik dan Agenda Penelitian Masa Depan (2013 – 2024)

**Savirna Ulfa Cahyani Putri¹, Riten Sumarni², Dilla Diniya³, Aditya Saputra⁴, Laili
Abdillah Ishak⁵, Nofi Pauno⁶**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: savirnaulfa06@gmail.com

Diterima: 14-06-2026 | Disetujui: 18-06-2026 | Diterbitkan: 20-06-2026

ABSTRACT

The disclosure of Environmental, Social, and Governance (ESG) has become a crucial aspect of modern business due to increasing demands for transparency and sustainability. The development of international regulations such as GRI, TCFD, IFRS S1/S2, and CSRD has significantly driven ESG research. However, the rapid growth of literature has led to thematic fragmentation, necessitating a comprehensive mapping of ESG studies. This study aims to analyze publication trends, identify dominant themes, and map the intellectual development of ESG research from 2013 to 2024. A bibliometric analysis was conducted using performance analysis and science mapping approaches. Data were sourced from the Scopus database following the PRISMA protocol. From an initial 2,119 documents, filtering yielded 97 articles, which were analyzed using VOSviewer and Biblioshiny. Findings reveal a significant increase in ESG publications, particularly after 2018. The most dominant theme is ESG Disclosure and Reporting (29 articles), followed by Corporate Governance and ESG (21 articles), ESG and Financial Performance (18 articles), and others. Keyword network analysis shows ESG as a central concept linked to disclosure, firm value, CSR, and sustainable finance. Trend visualizations indicate a shift in focus from environmental issues toward governance and sustainable investment. This study provides theoretical and practical contributions for firms, investors, and regulators. Future research should expand database coverage and combine bibliometric analysis with qualitative approaches.

Keywords: ESG disclosure; Bibliometric Analysis; VOSviewer; Bibliometric; PRISMA.

ABSTRAK

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi aspek penting dalam bisnis modern seiring tuntutan transparansi dan keberlanjutan. Perkembangan regulasi seperti GRI, TCFD, IFRS S1/S2, dan CSRD mendorong peningkatan riset ESG, namun pertumbuhan literatur yang pesat menyebabkan fragmentasi tema sehingga diperlukan pemetaan komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren publikasi, mengidentifikasi tema dominan, serta memetakan perkembangan intelektual riset ESG periode 2013–2024. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan pendekatan performance analysis dan science mapping. Data diperoleh dari database Scopus melalui protokol PRISMA. Dari 2.119 dokumen awal, penyaringan menghasilkan 97 artikel yang dianalisis menggunakan VOSviewer dan Biblioshiny. Hasil penelitian menunjukkan publikasi ESG meningkat signifikan terutama setelah 2018. Tema paling dominan adalah ESG Disclosure and Reporting (29 artikel), diikuti Corporate Governance and ESG (21 artikel), ESG and Financial Performance (18 artikel), dan lainnya. Analisis jaringan kata kunci menunjukkan ESG sebagai konsep sentral yang terhubung dengan disclosure, firm value, CSR, dan sustainable finance. Visualisasi tren mengindikasikan pergeseran fokus dari isu lingkungan menuju tata kelola dan investasi berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi perusahaan, investor,

serta regulator. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan database dan mengombinasikan analisis bibliometrik dengan pendekatan kualitatif.

Katakunci: ESG Disclosure; Analisis Bibliometrik; VOSviewer; Bibliometrix; PRISMA.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ulfa Cahyani Putri, S., Sumarni, R., Diniya, D., Saputra, A., Abdillah Ishak, L., & Pauno, N. (2026). Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG): Analisis Bibliometrik dan Agenda Penelitian Masa Depan (2013 – 2024). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 2044-2061. <https://doi.org/10.63822/pznmma13>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran global terhadap isu keberlanjutan (sustainability) telah mendorong transformasi fundamental dalam cara perusahaan beroperasi dan melaporkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) telah berkembang dari sekadar praktik sukarela menjadi kebutuhan strategis yang krusial, mencerminkan pergeseran paradigma dari model bisnis yang semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial menuju pendekatan yang lebih holistik (Friede et al., 2015; Rahayu & Sari, 2021). Perkembangan kerangka pelaporan internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI), Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD), hingga standar IFRS S1 dan S2 yang diterbitkan International Sustainability Standards Board (ISSB) pada tahun 2023, serta diberlakukannya Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) Uni Eropa pada tahun 2024, semakin memperkuat posisi pengungkapan ESG sebagai kewajiban normatif bagi perusahaan di seluruh dunia (IFRS Foundation, 2023; European Commission, 2022).

Dari perspektif akademis, minat penelitian terhadap ESG tumbuh secara eksponensial. Data Scopus dan Web of Science menunjukkan jumlah artikel bertema ESG meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dalam satu dekade terakhir, dari kurang dari 200 artikel per tahun pada 2010 menjadi lebih dari 2.500 artikel per tahun pada 2024, mencakup topik mulai dari determinan pengungkapan, dampak terhadap kinerja keuangan, hingga implikasi bagi stabilitas pasar modal (Pratiwi & Wahyudi, 2022; Gillan et al., 2021). Di Indonesia sendiri, perhatian terhadap ESG semakin menguat seiring dorongan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan dan kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi emiten, yang mendorong semakin banyak penelitian domestik tentang hubungan ESG dengan nilai perusahaan dan perilaku investor (Nugroho & Firmansyah, 2023).

Namun, pertumbuhan literatur yang masif ini menghadirkan tantangan tersendiri. Fragmentasi penelitian dengan beragam metodologi dan perspektif teoritis menyulitkan upaya membangun pemahaman yang koheren tentang state of the art ESG, sehingga para akademisi dan praktisi kerap kesulitan mengidentifikasi aliran penelitian utama maupun celah yang belum terjawab (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik hadir sebagai solusi metodologis yang andal untuk menjawab tantangan ini. Dengan menganalisis publikasi ilmiah secara sistematis melalui teknik statistik dan visualisasi, bibliometrik mampu mengungkap pola tersembunyi dalam literatur yang besar, memetakan kolaborasi antar peneliti, serta melacak evolusi tematik dari waktu ke waktu (van Eck & Waltman, 2010). Meskipun beberapa studi bibliometrik ESG telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar memiliki keterbatasan pada rentang waktu yang sempit, penggunaan satu database, atau metode analisis yang sederhana tanpa mengintegrasikan teknik co-citation, bibliographic coupling, maupun topic modeling mutakhir (Wulandari & Basuki, 2023; Cunha et al., 2021).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap literatur pengungkapan ESG periode 2010–2024 menggunakan kombinasi database Scopus dan Web of Science, dengan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix. Penelitian ini merumuskan empat pertanyaan utama: bagaimana tren dan perkembangan publikasi ESG selama periode tersebut; siapa penulis, institusi, dan karya ilmiah yang paling berpengaruh; tema-tema dominan apa yang membentuk kluster tematik dalam literatur ESG; serta celah penelitian apa yang perlu diprioritaskan sebagai agenda masa depan. Secara tujuan, penelitian ini bermaksud memetakan lanskap intelektual penelitian ESG secara sistematis, mengidentifikasi kontributor

dan karya-karya fundamental, memvisualisasikan evolusi tematik, sekaligus merumuskan agenda penelitian yang relevan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ganda. Secara teoretis, studi ini menyediakan sintesis komprehensif yang memperkaya fondasi pengetahuan bidang akuntansi dan keuangan berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi metodologis bagi peneliti yang ingin menerapkan pendekatan bibliometrik pada bidang serupa (Zupic & Čater, 2015). Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan wawasan berbasis bukti bagi perusahaan dan investor dalam merancang strategi ESG yang efektif, mendukung regulator, termasuk OJK dalam merumuskan kebijakan berbasis riset, serta membantu peneliti Indonesia untuk lebih strategis dalam menentukan topik, target jurnal, dan peluang kolaborasi internasional di bidang ESG (Santoso & Permatasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai ESG disclosure secara sistematis dan komprehensif dalam rentang waktu 2010 hingga 2024. Bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis publikasi ilmiah melalui indikator-indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, dan tren tematik (Donthu et al., 2021). Metode ini semakin banyak digunakan dalam riset manajemen dan keuangan karena kemampuannya dalam memetakan struktur intelektual suatu bidang ilmu secara objektif dan berbasis data (Zupic & Čater, 2015). Dalam konteks ESG, pendekatan bibliometrik dipandang tepat mengingat pesatnya pertumbuhan literatur di bidang ini selama satu dekade terakhir sehingga diperlukan sintesis yang sistematis untuk mengidentifikasi tren, celah, dan agenda penelitian masa depan (Merigó & Yang, 2017).

Sumber data penelitian ini diperoleh secara eksklusif dari database Scopus. Scopus dipilih karena merupakan salah satu database akademik multidisiplin terbesar yang menyediakan metadata bibliometrik lengkap dan terstandarisasi, mencakup informasi sitasi, afiliasi institusi, kata kunci penulis, serta klasifikasi area subjek (Mongeon & Paul-Hus, 2016). Keunggulan Scopus dibandingkan database lain terletak pada cakupannya yang lebih luas terhadap jurnal-jurnal internasional di bidang ilmu sosial dan bisnis, serta konsistensi kualitas data yang menjadikannya pilihan utama dalam studi bibliometrik mengenai ESG dan keberlanjutan korporat (Aggarwal & Singh, 2023; Cunha et al., 2023).

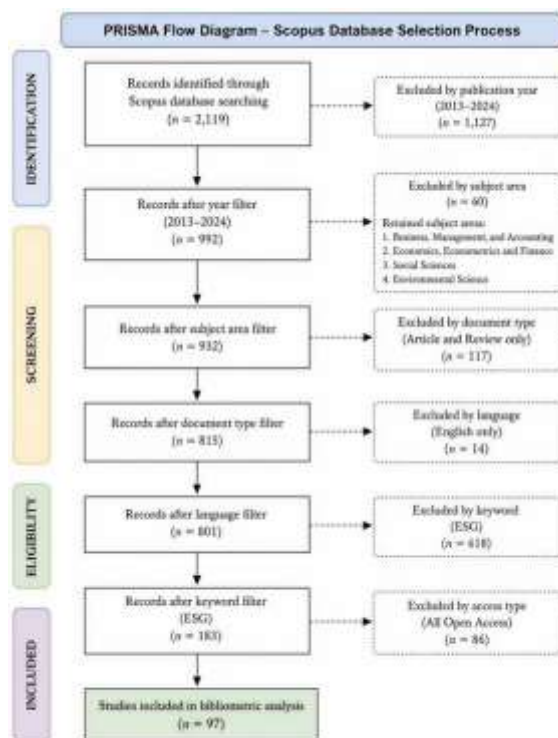
Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan ESG disclosure pada kolom judul, abstrak, dan kata kunci dokumen yang terindeks di Scopus. Strategi pencarian dirancang secara cermat untuk memastikan cakupan yang komprehensif sekaligus menjaga relevansi hasil pencarian dengan topik penelitian. Rentang tahun yang ditetapkan adalah 2010 hingga 2024, yang mencerminkan periode perkembangan signifikan dalam literatur ESG seiring meningkatnya perhatian global terhadap pelaporan keberlanjutan dan tuntutan regulasi di berbagai yurisdiksi (Drempetic et al., 2020). Proses seleksi literatur selanjutnya dilakukan secara bertahap mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan reproduibilitas dalam setiap tahap penyaringan (Page et al., 2021). Tahapan seleksi mencakup penyaringan berdasarkan rentang tahun publikasi, area subjek yang relevan yakni Business Management and Accounting, Economics Econometrics

and Finance, Social Sciences, serta Environmental Science, tipe dokumen yang dibatasi pada artikel ilmiah dan artikel ulasan, bahasa publikasi yang dibatasi pada bahasa Inggris, relevansi kata kunci ESG, serta status aksesibilitas dokumen. Setelah melalui keseluruhan tahapan seleksi tersebut, diperoleh sejumlah studi final yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam analisis bibliometrik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik bibliometrik utama yang saling melengkapi, yakni analisis kinerja dan pemetaan sains. Analisis kinerja atau performance analysis bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi berbagai aktor dalam perkembangan literatur ESG disclosure, mencakup tren publikasi tahunan, identifikasi jurnal paling produktif, penulis paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi, serta distribusi geografis kontribusi berdasarkan negaradan institusi (Donthu et al., 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami siapa saja yang paling banyak berkontribusi dalam bidang ini dan bagaimana perkembangan kuantitas publikasi berubah dari waktu ke waktu.

Pemetaan sains atau science mapping dilakukan untuk mengungkap struktur intelektual dan tematik dari literatur ESG disclosure. Teknik ini mencakup tiga pendekatan utama. Pertama, analisis ko-kemunculan kata kunci digunakan untuk mengidentifikasi kluster tematik dominan dan memahami bagaimana berbagai konsep dalam literatur ESG saling terhubung satu sama lain (Cobo et al., 2011). Kedua, analisis ko-sitasi diterapkan untuk memetakan fondasi intelektual bidang ini dengan mengidentifikasi karya-karya seminal yang paling sering dikutip secara bersamaan, sehingga dapat diketahui landasan teoritis utama yang menopang perkembangan literatur ESG disclosure (Small, 1973). Ketiga, analisis bibliographic coupling digunakan untuk mengelompokkan publikasi berdasarkan kesamaan referensi yang digunakan, sehingga dapat teridentifikasi kluster penelitian kontemporer yang sedang berkembang (Kessler, 1963).

Seluruh analisis bibliometrik dilakukan dengan bantuan dua perangkat lunak utama yang paling banyak diakui dan digunakan dalam penelitian bibliometrik kontemporer. VOSviewer dikembangkan oleh van Eck dan Waltman (2010) digunakan untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik dalam bentuk peta visual yang intuitif, mencakup peta jaringan ko-kemunculan kata kunci, jaringan ko-sitasi, dan jaringan bibliographic coupling. Selain itu, Biblioshiny yang merupakan antarmuka berbasis web dari paket bibliometrix pada perangkat lunak R digunakan untuk analisis deskriptif dan visualisasi tambahan (Aria & Cuccurullo, 2017). Kombinasi kedua alat ini memungkinkan analisis yang komprehensif dan menghasilkan visualisasi yang informatif mengenai perkembangan intelektual bidang ESG disclosure selama periode penelitian. Melalui serangkaian proses yang terstruktur ini, penelitian bertujuan menghasilkan peta komprehensif mengenai perkembangan literatur ESG disclosure sekaligus mengidentifikasi celah dan agenda penelitian yang relevan untuk dikembangkan di masa mendatang.



Gambar 1. Diagram PRISMA proses identifikasi dan seleksi literatur penelitian ESG pada database Scopus periode 2013–2024 yang menghasilkan 97 artikel sebagai sampel akhir analisis bibliometrik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Data penelitian diperoleh dari database Scopus yang merupakan salah satu basis data ilmiah terbesar dan paling banyak digunakan dalam penelitian bibliometrik karena memiliki cakupan publikasi internasional yang luas serta kualitas sumber yang terjamin.

Pada tahap identifikasi awal, pencarian literatur menghasilkan sebanyak 2.119 dokumen yang berkaitan dengan topik Environmental, Social, and Governance (ESG). Jumlah tersebut mencerminkan keseluruhan publikasi yang terindeks dalam Scopus sebelum dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria penelitian.

Tahap pertama penyaringan dilakukan berdasarkan tahun publikasi. Penelitian ini hanya memfokuskan pada artikel yang diterbitkan selama periode 2013–2024. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan menggambarkan perkembangan penelitian ESG dalam lebih dari satu dekade terakhir, sekaligus menangkap tren penelitian terkini yang berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Setelah dilakukan

pembatasan tahun publikasi, jumlah dokumen berkurang menjadi 992 dokumen, sehingga sebanyak 1.127 dokumen dieliminasi karena berada di luar periode penelitian.

Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan bidang ilmu (subject area). Penelitian ini hanya mempertahankan dokumen yang termasuk dalam kategori Business, Management and Accounting; Economics, Econometrics and Finance; Social Sciences; dan Environmental Science. Pemilihan keempat bidang ilmu tersebut didasarkan pada relevansinya terhadap kajian ESG yang umumnya membahas praktik keberlanjutan perusahaan, tata kelola organisasi, dampak sosial, serta isu lingkungan dalam konteks bisnis dan ekonomi. Setelah proses penyaringan ini, jumlah dokumen yang memenuhi kriteria menjadi 932 dokumen, dengan 60 dokumen dieliminasi karena berada di luar bidang ilmu yang telah ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah penyaringan berdasarkan jenis dokumen (document type). Penelitian ini hanya menggunakan dokumen berjenis article dan review. Pemilihan kedua jenis dokumen tersebut dilakukan karena artikel penelitian dan artikel tinjauan umumnya telah melalui proses peer review sehingga memiliki tingkat kredibilitas dan kualitas ilmiah yang lebih tinggi dibandingkan jenis dokumen lainnya seperti conference paper, editorial, note, book chapter, atau short survey. Setelah penyaringan dilakukan, jumlah dokumen yang tersisa menjadi 815 dokumen, sehingga sebanyak 117 dokumen dieliminasi.

Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan bahasa publikasi. Hanya dokumen yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang dipertahankan dalam penelitian ini. Bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa internasional yang paling dominan dalam publikasi ilmiah serta memungkinkan konsistensi dalam proses analisis bibliometrik. Selain itu, penggunaan satu bahasa yang seragam dapat meminimalkan bias interpretasi dan mempermudah identifikasi hubungan antarkonsep penelitian. Setelah tahap ini dilakukan, jumlah dokumen berkurang menjadi 801 dokumen, sehingga sebanyak 14 dokumen dieliminasi karena menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.

Tahap penyaringan berikutnya dilakukan berdasarkan kata kunci (keyword filtering). Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada publikasi yang berkaitan dengan ESG, sehingga hanya dokumen yang memenuhi kriteria kata kunci ESG yang dipertahankan. Penyaringan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dataset terhadap fokus penelitian dan menghindari masuknya artikel yang tidak secara langsung membahas ESG. Setelah proses ini dilakukan, jumlah dokumen yang tersisa menjadi 183 dokumen, sedangkan sebanyak 618 dokumen dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria kata kunci yang ditentukan.

Tahap terakhir adalah penyaringan berdasarkan akses publikasi. Penelitian ini hanya menggunakan dokumen yang termasuk kategori All Open Access. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan seluruh artikel dapat diakses secara penuh sehingga memudahkan proses verifikasi, analisis, dan interpretasi data. Selain itu, penggunaan artikel Open Access meningkatkan transparansi penelitian dan memungkinkan replikasi oleh peneliti lain di masa mendatang. Setelah dilakukan penyaringan akhir, jumlah dokumen yang memenuhi seluruh kriteria penelitian adalah sebanyak 97 artikel.

Dengan demikian, dari total 2.119 dokumen yang teridentifikasi pada tahap awal pencarian di database Scopus, hanya 97 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel penelitian. Dataset akhir tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode bibliometrik untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola kolaborasi penulis, produktivitas negara dan institusi, perkembangan tema penelitian, serta agenda penelitian masa depan terkait Environmental, Social, and Governance (ESG) selama periode 2013–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 97 artikel yang lolos proses seleksi menggunakan metode PRISMA, penelitian mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG) menunjukkan perkembangan yang signifikan selama periode 2013–2024. Hasil klasifikasi literatur menunjukkan bahwa penelitian ESG didominasi oleh tema ESG Disclosure and Reporting dengan 29 artikel. Dominasi tema ini menunjukkan bahwa perhatian akademisi masih berfokus pada bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi ESG sebagai bentuk transparansi kepada investor dan pemangku kepentingan.

Tema kedua yang paling banyak diteliti adalah Corporate Governance and ESG sebanyak 21 artikel. Hasil penelitian pada kelompok ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas implementasi ESG. Dewan direksi, komisaris independen, dan struktur kepemilikan perusahaan menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan keberhasilan praktik ESG.

Selanjutnya, sebanyak 18 artikel membahas hubungan antara ESG dan Financial Performance. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, baik dari segi profitabilitas maupun nilai pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa ESG tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keberlanjutan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai ekonomi.

Pada tema Sustainable Finance and Investment, penelitian berfokus pada integrasi ESG dalam keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan skor ESG sebagai indikator risiko dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Tema Environmental Sustainability menjadi salah satu fokus penting yang menyoroti isu perubahan iklim, emisi karbon, serta efisiensi energi. Penelitian pada kelompok ini menunjukkan bahwa penerapan ESG berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan dan mendukung pencapaian target keberlanjutan global.

Sementara itu, tema Social Responsibility and Stakeholder membahas peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial ESG berperan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan legitimasi sosial.

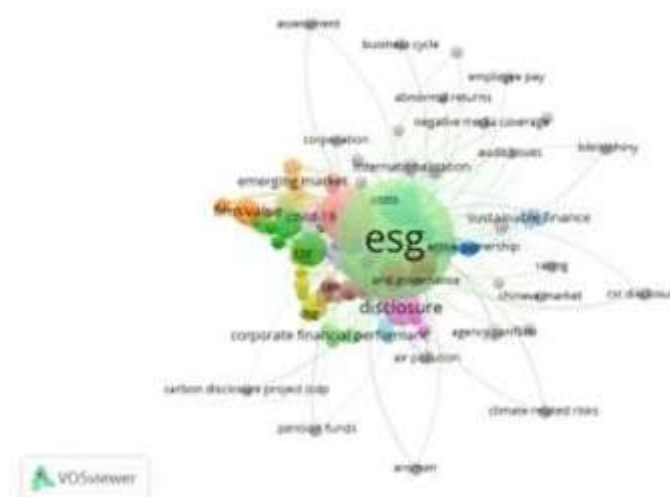
Terakhir, tema Emerging Issues in ESG menunjukkan adanya perkembangan penelitian ke arah integrasi ESG dengan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Meskipun jumlahnya masih relatif sedikit, tema ini diperkirakan akan menjadi salah satu agenda penelitian yang berkembang pada masa mendatang.

Tabel 1. Ringkasan 97 Artikel Berdasarkan Topik

No	Tema Penelitian	Jumlah Artikel (n=97)	Fokus Utama Penelitian	Temuan Umum
1	ESG Disclosure and Reporting	29	Pengungkapan ESG, sustainability reporting, transparansi perusahaan	ESG disclosure meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan investor.
2	Corporate Governance and ESG	21	Tata kelola perusahaan, dewan direksi, struktur kepemilikan	Tata kelola yang baik mendukung implementasi ESG yang efektif.
3	ESG and Financial Performance	18	Hubungan ESG dengan ROA, ROE, Tobin's Q, firm value	ESG umumnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4	Sustainable Finance and Investment	11	Green finance, ESG investment, cost of capital	ESG menjadi faktor penting dalam keputusan investasi dan pembiayaan.
5	Environmental Sustainability	9	Emisi karbon, Perubahan iklim, efisiensi energi	ESG membantu perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan.
6	Social Responsibility and Stakeholder	6	CSR, stakeholder engagement, kesejahteraan sosial	Dimensi sosial ESG memperkuat hubungan dengan stakeholder.
7	Emerging Issues in ESG	3	Digitalisasi ESG, AI, SDGs, inovasi keberlanjutan	Penelitian ESG mulai berkembang ke arah teknologi dan transformasi digital.
Total		97		

Sumber: data diolah, 2026

Analisis Jaringan Kata Kunci (Network Visualization)



Gambar 2. Network Visualization of ESG Research Keywords Using VOSviewer

Gambar di atas merupakan peta visualisasi jaringan bibliometrik (bibliometric network visualization) yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, sebuah alat analisis bibliometrik

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG): Analisis Bibliometrik dan Agenda Penelitian Masa Depan (2013 – 2024)

(Putri, et al.)

yang secara luas digunakan dalam kajian literatur ilmiah untuk memetakan struktur intelektual suatu bidang penelitian. Visualisasi ini secara spesifik menampilkan jaringan ko-okurensi kata kunci (keyword co-occurrence network), yakni pola kemunculan bersama kata kunci dari sejumlah artikel ilmiah yang dianalisis dalam lingkup topik ESG (Environmental, Social, and Governance). Dalam jaringan ini, setiap node atau lingkaran merepresentasikan satu kata kunci yang ditemukan dalam metadata publikasi ilmiah yang dikaji, di mana ukuran node tersebut berbanding lurus dengan frekuensi kemunculannya, sehingga semakin besar ukuran lingkaran maka semakin tinggi tingkat keterwakilan kata kunci tersebut dalam literatur. Adapun garis penghubung (edges) yang menghubungkan satu node dengan node lainnya mencerminkan kekuatan hubungan ko-okurensi antar dua kata kunci, di mana semakin tebal dan pendek garis tersebut maka semakin erat keterkaitan konseptual antara kedua kata kunci yang dihubungkan dalam konteks publikasi ilmiah yang sama.

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa kata kunci "ESG" mendominasi seluruh jaringan dengan ukuran node yang jauh lebih besar dibandingkan kata kunci lainnya, yang secara langsung mengindikasikan bahwa konsep ESG merupakan topik sentral dan paling intensif dikaji dalam literatur yang dianalisis. Di sekitar node ESG, terdapat beberapa kata kunci dengan bobot yang juga cukup signifikan, yaitu "disclosure", "firm value", "CSR" (Corporate Social Responsibility), "corporate financial performance", "sustainable finance", "emerging market", serta "costs". Keberadaan kata kunci-kata kunci ini di sekitar pusat jaringan mencerminkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang ESG memusatkan perhatiannya pada isu pengungkapan informasi keberlanjutan, dampak ESG terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan, serta relevansi ESG dalam konteks pasar berkembang dan pembiayaan berkelanjutan. Warna yang berbeda pada setiap node dalam visualisasi ini merepresentasikan klaster tematik (thematic cluster) yang terbentuk secara algoritmik berdasarkan kedekatan dan kekuatan hubungan antar kata kunci. Klaster berwarna hijau yang mendominasi bagian tengah jaringan berpusat pada kata kunci ESG, disclosure, costs, dan corporate financial performance, mencerminkan tema besar mengenai dampak implementasi ESG terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Klaster berwarna oranye dan kuning yang terletak di sisi kiri jaringan mencakup kata kunci firm value, emerging market, covid-19, CEE (Central and Eastern Europe), dan CSR, mengindikasikan adanya aliran penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi dan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di pasar berkembang, termasuk dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19. Klaster berwarna biru yang berada di sisi kanan jaringan terdiri dari kata kunci sustainable finance, active ownership, dan rating, yang menunjukkan tema penelitian yang berkaitan dengan investasi bertanggung jawab, kepemilikan aktif investor, serta sistem pemeringkatan ESG. Sementara itu, klaster berwarna abu-abu yang tersebar di bagian pinggir jaringan mencakup kata kunci yang lebih perifer seperti negative media coverage, audit issues, abnormal returns, business cycle, employee pay, climate-related risks, dan agency conflicts, yang menggambarkan topik-topik pendukung yang berkaitan dengan dampak eksternal, risiko iklim, konflik keagenan, serta isu tata kelola perusahaan yang lebih spesifik.

kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa para peneliti tidak lagi hanya menyoroti implementasi ESG sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga mulai mengkaji manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari penerapan ESG. Banyak penelitian berusaha menjelaskan bagaimana penerapan prinsip ESG dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko bisnis, memperkuat reputasi perusahaan, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ESG mulai dipandang sebagai bagian penting dari strategi bisnis perusahaan.

Selain berkaitan dengan kinerja perusahaan, penelitian ESG juga menunjukkan hubungan yang erat dengan aspek transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Meningkatnya perhatian terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan menunjukkan bahwa pemangku kepentingan, khususnya investor, membutuhkan informasi yang lebih luas mengenai aktivitas perusahaan di luar informasi keuangan tradisional. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Oleh karena itu, isu transparansi dan pelaporan keberlanjutan menjadi salah satu fokus penting dalam perkembangan penelitian ESG.

Berdasarkan perkembangan waktu yang ditunjukkan dalam visualisasi, terlihat bahwa penelitian terbaru mulai mengarah pada pembahasan yang lebih strategis dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Perhatian akademisi tidak lagi terbatas pada bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan sosial, tetapi juga pada bagaimana ESG dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan perusahaan, keputusan investasi, dan strategi keuangan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa ESG telah menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Investor semakin memperhatikan kinerja ESG perusahaan karena dianggap mampu memberikan gambaran mengenai risiko dan prospek perusahaan di masa depan.

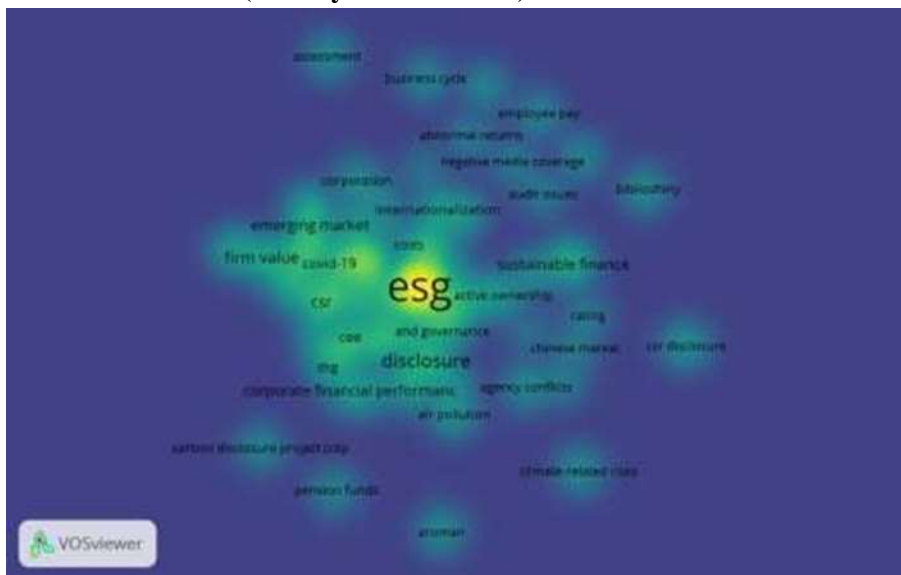
Lebih lanjut, perkembangan penelitian terkini menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap konsep keuangan berkelanjutan. Fenomena ini mencerminkan perubahan paradigma dalam dunia investasi yang tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi. Dalam konteks tersebut, ESG berfungsi sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas dan keberlanjutan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung dianggap lebih mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang dapat muncul di masa mendatang.

Hasil visualisasi juga memperlihatkan bahwa penelitian ESG semakin berkembang pada berbagai konteks dan wilayah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ESG telah menjadi isu global yang mendapatkan perhatian dari berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Perbedaan karakteristik ekonomi, regulasi, dan lingkungan bisnis di masing-masing negara mendorong munculnya berbagai penelitian yang berupaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan ESG serta dampaknya terhadap perusahaan. Dengan demikian, penelitian ESG tidak hanya berkembang dari sisi jumlah publikasi, tetapi juga dari sisi keberagaman perspektif dan objek penelitian.

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai ESG mengalami perkembangan yang sangat dinamis dan terus mengalami perluasan ruang lingkup kajian. Jika pada awalnya penelitian lebih berfokus pada isu lingkungan dan pengelolaan risiko ekologis, maka saat ini

penelitian telah berkembang mencakup aspek sosial, tata kelola, transparansi, kinerja perusahaan, serta keuangan berkelanjutan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ESG telah menjadi konsep yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi berbagai pemangku kepentingan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa penelitian ESG masih memiliki peluang yang sangat besar untuk terus berkembang di masa depan, terutama dalam mengkaji perannya dalam meningkatkan daya saing perusahaan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta menciptakan sistem ekonomi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan

Analisis Kepadatan Kata Kunci (Density Visualization)



Gambar 4. Density Visualization of ESG Research Keywords Using VOSviewer

Gambar di atas merupakan peta visualisasi jaringan bibliometrik (bibliometric network visualization) yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, sebuah alat analisis bibliometrik yang secara luas digunakan dalam kajian literatur ilmiah untuk memetakan struktur intelektual suatu bidang penelitian. Visualisasi ini secara spesifik menampilkan jaringan ko-okurensi kata kunci (keyword co-occurrence network), yakni pola kemunculan bersama kata kunci dari sejumlah artikel ilmiah yang dianalisis dalam lingkup topik ESG (Environmental, Social, and Governance). Dalam jaringan ini, setiap node atau lingkaran merepresentasikan satu kata kunci yang ditemukan dalam metadata publikasi ilmiah yang dikaji, di mana ukuran node tersebut berbanding lurus dengan frekuensi kemunculannya, sehingga semakin besar ukuran lingkaran maka semakin tinggi tingkat keterwakilan kata kunci tersebut dalam literatur. Adapun garis penghubung (edges) yang menghubungkan satu node dengan node lainnya mencerminkan kekuatan hubungan ko-okurensi antar dua kata kunci, di mana semakin tebal dan pendek garis tersebut maka semakin erat keterkaitan konseptual antara kedua kata kunci yang dihubungkan dalam konteks publikasi ilmiah yang sama.

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa kata kunci "ESG" mendominasi seluruh jaringan dengan ukuran node yang jauh lebih besar dibandingkan kata kunci lainnya, yang secara

langsung mengindikasikan bahwa konsep ESG merupakan topik sentral dan paling intensif dikaji dalam literatur yang dianalisis. Di sekitar node ESG, terdapat beberapa kata kunci dengan bobot yang juga cukup signifikan, yaitu "disclosure", "firm value", "CSR" (Corporate Social Responsibility), "corporate financial performance", "sustainable finance", "emerging market", serta "costs". Keberadaan kata kunci-kata kunci ini di sekitar pusat jaringan mencerminkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang ESG memusatkan perhatiannya pada isu pengungkapan informasi keberlanjutan, dampak ESG terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan, serta relevansi ESG dalam konteks pasar berkembang dan pembiayaan berkelanjutan. Warna yang berbeda pada setiap node dalam visualisasi ini merepresentasikan klaster tematik (thematic cluster) yang terbentuk secara algoritmik berdasarkan kedekatan dan kekuatan hubungan antar kata kunci. Klaster berwarna hijau yang mendominasi bagian tengah jaringan berpusat pada kata kunci ESG, disclosure, costs, dan corporate financial performance, mencerminkan tema besar mengenai dampak implementasi ESG terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Klaster berwarna oranye dan kuning yang terletak di sisi kiri jaringan mencakup kata kunci firm value, emerging market, covid-19, CEE (Central and Eastern Europe), dan CSR, mengindikasikan adanya aliran penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi dan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di pasar berkembang, termasuk dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19. Klaster berwarna biru yang berada di sisi kanan jaringan terdiri dari kata kunci sustainable finance, active ownership, dan rating, yang menunjukkan tema penelitian yang berkaitan dengan investasi bertanggung jawab, kepemilikan aktif investor, serta sistem pemeringkatan ESG. Sementara itu, klaster berwarna abu-abu yang tersebar di bagian pinggir jaringan mencakup kata kunci yang lebih perifer seperti negative media coverage, audit issues, abnormal returns, business cycle, employee pay, climate-related risks, dan agency conflicts, yang menggambarkan topik-topik pendukung yang berkaitan dengan dampak eksternal, risiko iklim, konflik keagenan, serta isu tata kelola perusahaan yang lebih spesifik.

Pola koneksi yang terbentuk dalam jaringan ini juga memberikan informasi penting mengenai hubungan antar konsep dalam literatur ESG. Hubungan yang sangat kuat antara ESG dan disclosure mencerminkan bahwa praktik pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan isu yang tidak terpisahkan dari kajian ESG, di mana sebagian besar penelitian membahas sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan. Keterkaitan ESG dengan firm value dan corporate financial performance mengindikasikan bahwa perdebatan mengenai apakah implementasi ESG berkontribusi positif atau negatif terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan masih menjadi agenda penelitian yang sangat aktif. Selain itu, posisi kata kunci CSR yang berdekatan dengan ESG dalam jaringan mencerminkan adanya tumpang tindih konseptual antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kerangka ESG, yang menunjukkan bahwa kedua konsep ini sering dikaji secara bersamaan atau saling melengkapi dalam literatur akademik.

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan bibliometrik ini memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap intelektual penelitian ESG, yang menunjukkan bahwa bidang ini telah berkembang secara multidimensional dan saling terhubung satu sama lain. Peta ini tidak hanya bermanfaat untuk memahami topik-topik yang telah banyak diteliti, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) pada topik-topik yang masih kurang terwakili dalam jaringan, serta untuk memetakan tren tematik yang sedang berkembang dalam literatur ESG secara sistematis dan berbasis bukti ilmiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil memetakan lanskap intelektual literatur pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) selama periode 2013 hingga 2024 melalui pendekatan analisis bibliometrik yang komprehensif. Dengan menggunakan 97 artikel terseleksi dari database Scopus dan didukung oleh perangkat lunak VOSviewer serta Biblioshiny, penelitian ini menghasilkan gambaran yang sistematis dan berbasis bukti mengenai perkembangan, struktur tematik, serta arah masa depan penelitian ESG di tingkat global. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian ESG mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, terutama setelah tahun 2018, mencerminkan meningkatnya perhatian akademisi dan praktisi terhadap isu keberlanjutan korporat yang diperkuat oleh dorongan regulasi internasional seperti standar IFRS S1 dan S2 dari ISSB serta Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) Uni Eropa. Tema yang paling dominan dalam literatur adalah ESG Disclosure and Reporting, diikuti oleh Corporate Governance and ESG, serta hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa isu transparansi dan akuntabilitas informasi keberlanjutan tetap menjadi arus utama dalam diskursus akademik ESG, sementara dimensi tata kelola perusahaan dan kinerja finansial terus menjadi dua pilar pendukung yang tidak terpisahkan dari kajian tersebut. Analisis jaringan kata kunci melalui network visualization menunjukkan bahwa konsep ESG berada di pusat jaringan intelektual dengan keterhubungan paling kuat terhadap kata kunci disclosure, firm value, CSR, corporate financial performance, dan sustainable finance. Sementara itu, overlay visualization mengungkapkan adanya pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu, di mana kajian yang semula berpusat pada isu lingkungan dan pelaporan keberlanjutan tradisional telah berkembang menuju dimensi yang lebih strategis, mencakup integrasi ESG dalam keputusan investasi, keuangan berkelanjutan, transformasi digital, serta manajemen risiko jangka panjang. Adapun density visualization menegaskan bahwa kepadatan penelitian tertinggi terkonsentrasi pada tema pengungkapan ESG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, sementara topik-topik seperti risiko iklim, konflik keagenan, dan pasar berkembang masih memiliki ruang eksplorasi yang cukup luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Dari perspektif teoritis, studi ini memperkaya fondasi pengetahuan dalam bidang akuntansi dan keuangan berkelanjutan dengan menyediakan sintesis yang komprehensif mengenai evolusi intelektual penelitian ESG, sekaligus menawarkan kerangka metodologis yang dapat diadopsi oleh peneliti lain dalam kajian bibliometrik serupa. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini memberikan wawasan berbasis bukti bagi perusahaan dalam merancang strategi pengungkapan ESG yang efektif, bagi investor dalam mengintegrasikan faktor ESG ke dalam keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab, serta bagi regulator termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks Indonesia. Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang bermakna, beberapa keterbatasan perlu diakui. Penggunaan satu database, yakni Scopus, meskipun memiliki cakupan yang luas, berpotensi melewatkan publikasi relevan yang hanya terindeks di platform lain seperti Web of Science atau Google Scholar. Selain itu, pembatasan pada artikel berbahasa Inggris dan kategori Open Access dapat mengurangi representasi literatur dari negara berkembang, termasuk Indonesia, yang mungkin banyak mempublikasikan penelitian ESG dalam bahasa lokal atau melalui jurnal berlangganan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan database, mempertimbangkan publikasi multibahasa, serta mengintegrasikan metode analisis kualitatif seperti systematic literature review atau topic modeling berbasis kecerdasan buatan guna menghasilkan sintesis yang lebih mendalam dan

holistik mengenai perkembangan penelitian ESG di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2004). The ethical, social and environmental reporting–performance portrayal gap. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(5), 731–757. <https://doi.org/10.1108/09513570410567791>
- Aggarwal, P., & Singh, A. K. (2023). CSR and sustainability reporting: A bibliometric analysis. *Social Responsibility Journal*, 19(1), 1–26. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2021-0200>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The influence of ESG disclosure on firm financial performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 278–290. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6543>
- Aria, M., & Cucurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Bae, S. M., Masud, M. A. K., & Kim, J. D. (2018). Corporate governance and sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability*, 10(8), 2611. <https://doi.org/10.3390/su10082611>
- Bhabra, G. S., & Pettway, R. H. (2003). IPO prospectus information and subsequent performance. *Financial Review*, 38(3), 369–397. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00051>
- Boiral, O. (2013). Sustainability reports as simulacra? A counter-account of A and A+ GRI reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(7), 1036–1071. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2012-00998>
- Bouslah, K., Kryzanowski, L., & M'Zali, B. (2018). Social performance and firm risk: Impact of the financial crisis. *Journal of Business Ethics*, 149(3), 643–669. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3017-x>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? *Management of Environmental Quality*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Carnini Pulino, S., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG disclosure influence firm performance? *Sustainability*, 14(13), 7595. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Cek, K., & Eyupoglu, S. (2020). Does ESG performance influence economic performance? *Journal of Business Economics and Management*, 21(4), 1165–1184. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.12725>
- Clementino, E., & Perkins, R. (2021). How do companies respond to ESG ratings? Evidence from Italy. *Journal of Business Ethics*, 171(2), 379–397. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04441-4>
- Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). Science mapping software tools: Review and analysis. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(7), 1382–1402. <https://doi.org/10.1002/asi.21525>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Cordazzo, M., Bini, L., & Marzo, G. (2020). Does the EU non-financial reporting directive foster ESG disclosure? *Meditari Accountancy Research*, 28(5), 755–777. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0515>
- Cunha, F. A. F. S., de Oliveira Neto, G. C., Ferreira, F. G. H., Hamza, K. M., Oliveira, F. R., & Correa, H. (2021). Bibliometric analysis of ESG performance and corporate sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 321, 128904. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128904>
- Cunha, F. A. F. S., Meira, E., & Orsato, R. J. (2023). Sustainable finance and investment: Review and research agenda. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 303–325. <https://doi.org/10.1002/bse.3128>

- Del Giudice, A., & Rigamonti, S. (2020). Does audit improve the quality of ESG scores? *Sustainability*, 12(14), 5670. <https://doi.org/10.3390/su12145670>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The influence of firm size on the ESG score. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- European Commission. (2022). Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD). *Official Journal of the European Union*. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX:32022L2464>
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *British Accounting Review*, 49(1), 56–74. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.003>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Galbreath, J. (2013). ESG in focus: The Australian evidence. *Journal of Business Ethics*, 118(3), 529–541. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1607-9>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Golicic, S. L., & Smith, C. D. (2013). A meta-analysis of environmentally sustainable supply chain management practices and firm performance. *Journal of Supply Chain Management*, 49(2), 78–95. <https://doi.org/10.1111/jscm.12006>
- Gregory, A., Tharyan, R., & Tonks, I. (2010). More than words? Textual disclosures and their effects on security prices. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(5), 777–803. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2013-1306>
- Grewal, J., Riedl, E. J., & Serafeim, G. (2020). Market reaction to mandatory nonfinancial disclosure. *Management Science*, 65(7), 3061–3084. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3099>
- IFRS Foundation. (2023). IFRS S1 and IFRS S2 Sustainability Disclosure Standards. *International Sustainability Standards Board*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-disclosure-standards/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kessler, M. M. (1963). Bibliographic coupling between scientific papers. *American Documentation*, 14(1), 10–25. <https://doi.org/10.1002/asi.5090140103>
- Lai, C. W., Lin, C. P., & Liu, Y. H. (2016). Institutional pressures and sustainability reporting: A media legitimacy perspective. *Journal of Business Ethics*, 157(4), 1083–1110. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2718-7>
- Merigó, J. M., & Yang, J. B. (2017). Accounting research: A bibliometric analysis. *Australian Accounting Review*, 27(1), 71–100. <https://doi.org/10.1111/auar.12109>
- Mongeon, P., & Paul-Hus, A. (2016). The journal coverage of Web of Science and Scopus: A comparative analysis. *Scientometrics*, 106(1), 213–228. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1765-5>
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>

- Nugroho, L., & Firmansyah, A. (2023). ESG disclosure and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 112–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2022-0145>
- Orlitzky, M., & Benjamin, J. D. (2001). Corporate social performance and firm risk: A meta-analytic review. *Business & Society*, 40(4), 369–396. <https://doi.org/10.1177/000765030104000402>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratiwi, A., & Wahyudi, I. (2022). ESG reporting trends in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 35–50. <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.35-50>
- Rahayu, S., & Sari, M. (2021). ESG disclosure and corporate sustainability: Evidence from Indonesian firms. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 105–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.07>
- Rizqi, R. M., & Pratiwi, A. (2024). The impact of financial factors on the disclosure of corporate social responsibility. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 9(02).
- Reber, B., Gold, A., & Gold, S. (2022). ESG disclosure and idiosyncratic risk in initial public offerings. *Journal of Business Ethics*, 179(3), 867–886. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04847-8>
- Santoso, B., & Permatasari, P. (2022). Bibliometric analysis of sustainability reporting research in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i1.33571>
- Schoemaker, D., & Schramade, W. (2019). *Principles of Sustainable Finance*. Oxford University Press.
- Small, H. (1973). Co-citation in the scientific literature: A new measure of the relationship between two documents. *Journal of the American Society for Information Science*, 24(4), 265–269. <https://doi.org/10.1002/asi.4630240406>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Wulandari, D., & Basuki, B. (2023). ESG disclosure in Indonesian banking sector: A bibliometric review. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–106. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.06>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>